

**EDUCATION AND
SOCIAL HUMANITIES
CONFERENCE
(ESHCo)**

ISSN: 2774-6585 | <https://conferences.uinsgd.ac.id>

**UTILIZATION OF DIGITAL MEDIA IN ARABIC LANGUAGE
LEARNING AT MADRASAH ALIYAH: A DESCRIPTIVE QUALITATIVE
STUDY**

Agnes Shofinatulhusna¹, Dadan Nugraha², Miftahul Hidayat³, Yesa Amelia⁴

^{1,2,3,4} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: Agneshhofinatulhusna123@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to provide a comprehensive description of the utilization of various forms of digital media in Arabic language learning at Madrasah Aliyah, particularly in supporting the mastery of language skills and improving the quality of the learning process. A descriptive qualitative approach was employed, as it enables the researcher to observe phenomena in depth within their natural learning context. Data were collected through direct observation of learning activities, in-depth interviews with Arabic language teachers, students, and the madrasah principal, as well as documentation analysis of learning tools, digital materials, and institutional policies. These data were supplemented with relevant literature to strengthen the conceptual understanding. The data analysis process followed the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing, and was validated through source and method triangulation. The findings indicate that various digital media, such as interactive PowerPoint presentations, audiovisual materials (instructional videos and animations), mobile applications for vocabulary and language exercises, Learning Management Systems (LMS), online quiz platforms, and the use of social media as a space for language practice, can enhance students' motivation, interaction, and learning autonomy. These media not only enrich the learning experience but also provide opportunities for students to practice Arabic more flexibly and in alignment with their individual learning styles.

Keywords: Arabic Language Learning, Digital Media, Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi digital mendorong lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan penggunaan media dan perangkat berbasis teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, pemanfaatan media digital menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi, memperkaya pengalaman belajar, serta menumbuhkan motivasi dan kemandirian peserta didik. Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan menengah berbasis keagamaan memiliki tantangan tersendiri dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pembelajaran Bahasa Arab, yang menuntut kemampuan memahami kosakata, struktur kalimat, keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara memerlukan inovasi agar tetap menarik dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik generasi digital. Oleh karena itu, penggunaan media digital seperti media presentasi, audiovisual, aplikasi mobile, Learning Management System (LMS), kuis interaktif, dan media sosial menjadi alternatif yang potensial untuk meningkatkan pengalaman belajar.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan manfaat penggunaan media digital pada pembelajaran bahasa (Bustam, 2024). Studi Aitonam (2024) menemukan bahwa aplikasi mobile learning mampu meningkatkan motivasi belajar bahasa pada peserta didik. Penelitian Hodijah et al., (2025) menunjukkan bahwa penggunaan Learning Management System (LMS) mendorong kemandirian belajar siswa di pendidikan menengah. Nurhasanah & Zunidar (2024) menjelaskan bahwa media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan istimā' siswa. Asary et al., (2024) menemukan bahwa YouTube sebagai media pelafalan membantu mahasiswa meningkatkan akurasi fonetik. Prawiyata et al. (2025) menegaskan pentingnya media interaktif untuk memperkaya penguasaan mufradāt. Dalam konteks madrasah, Ichsan (2024) menyatakan bahwa media digital berperan penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran daring selama pandemi. Halimah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Quizizz meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab. Razida et al., (2025) mengungkapkan bahwa platform e-learning memberikan pengaruh besar pada peningkatan keterampilan qirā'ah siswa. Rindengan (2023) menjelaskan bahwa media digital berbasis proyek membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan produktif. Sementara itu, studi Ridayani (2025) menunjukkan bahwa model flipped classroom berbasis perangkat digital meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa.

Meskipun temuan-temuan tersebut menegaskan kontribusi positif media digital dalam pembelajaran bahasa, sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada konteks perguruan tinggi, sekolah umum, atau situasi pembelajaran daring selama pandemi. Kajian yang secara khusus membahas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah masih sangat terbatas. Hanya sedikit penelitian yang menelaah bagaimana guru Bahasa Arab memilih, mengintegrasikan, dan memanfaatkan media digital secara nyata dalam praktik pembelajaran harian. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menilai efektivitas media tertentu, bukan pemetaan bentuk pemanfaatan media digital secara lebih luas dan mendalam pada konteks madrasah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang memetakan secara utuh dan sistematis berbagai bentuk pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi jenis media yang digunakan, tetapi juga menggambarkan strategi penggunaannya, pola integrasi dengan keterampilan bahasa Arab, serta respons siswa terhadap penerapannya. Kajian ini menempatkan praktik nyata guru sebagai sumber utama sehingga menghasilkan gambaran empiris yang autentik dan sesuai konteks madrasah.

Dampak penelitian ini diharapkan terlihat pada dua level. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang pembelajaran Bahasa Arab berbasis digital yang selama ini masih kurang menyoroti madrasah sebagai ruang studi. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi bagi guru, madrasah, dan pemangku kebijakan pendidikan untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan sesuai kebutuhan siswa. Dengan pemanfaatan media digital yang tepat, kualitas pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah berpotensi meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai bentuk pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu

menangkap fenomena secara natural melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, mengungkap makna di balik tindakan, serta mendeskripsikan proses pembelajaran yang terjadi secara apa adanya. Fokus penelitian tidak diarahkan untuk menguji hipotesis, melainkan memahami praktik pemanfaatan media digital oleh guru dan siswa sebagaimana berlangsung dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Hasil akhir penelitian berupa deskripsi komprehensif yang menjelaskan variasi media digital, pola penggunaan, strategi integrasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari guru Bahasa Arab, siswa Madrasah Aliyah, serta kepala madrasah atau wakil bidang kurikulum yang berperan dalam mengatur kebijakan dan fasilitas pembelajaran berbasis digital. Data ini dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam, dan dokumentasi praktik pembelajaran. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen terkait, seperti silabus Bahasa Arab, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan pembelajaran, rekaman proses penggunaan media digital, serta literatur pendukung berupa jurnal, buku, dan laporan penelitian terdahulu. Penggabungan kedua sumber data ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pemanfaatan media digital dalam konteks madrasah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran di kelas untuk melihat bentuk-bentuk media digital yang digunakan guru, interaksi antara guru dan siswa saat menggunakan media tersebut, serta respon siswa selama proses pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru Bahasa Arab dan siswa menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, persepsi, serta tantangan yang mereka hadapi dalam pemanfaatan media digital. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti fisik mengenai praktik pembelajaran, seperti foto kegiatan, salinan perangkat pembelajaran, serta rekaman penggunaan aplikasi digital atau platform pembelajaran yang digunakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Milles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah, memilih, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau kategori tematik yang memungkinkan pola-pola pemanfaatan media digital terlihat jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian untuk mengidentifikasi temuan utama, hubungan antar kategori, serta implikasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti dalam memahami fenomena secara mendalam dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah mengalami perkembangan cukup signifikan meskipun tingkat implementasinya berbeda antara madrasah. Guru memanfaatkan beragam media digital baik sebagai penyaji materi, pendukung latihan keterampilan bahasa, maupun sebagai

alat evaluasi pembelajaran. Tingkat variasi penggunaan media dipengaruhi oleh kompetensi guru, ketersediaan sarana prasarana, serta motivasi dan kesiapan belajar siswa. Media digital tidak lagi berfungsi sebagai alat bantu tambahan, tetapi telah menjadi bagian integral dalam strategi pembelajaran yang lebih modern dan berpusat pada siswa.

Sebagaimana menurut Puspita (2024) bahwa guru memanfaatkan aplikasi presentasi digital seperti PowerPoint, Canva, dan Google Slides untuk menyampaikan materi mufradāt, qawā'id, dan bacaan sederhana. Presentasi digital membantu memperjelas materi melalui visualisasi gambar, warna, dan animasi. Gambar kontekstual pada mufradāt memudahkan siswa menghubungkan kosakata dengan situasi nyata. Guru memanfaatkan fitur hyperlink untuk menghubungkan slide dengan video pelafalan oleh penutur asli sehingga memperkaya pemahaman siswa.

Penggunaan media audiovisual seperti video YouTube dan rekaman pelafalan Arab (IM Jannah, 2024). Video digunakan untuk melatih kecakapan istimā', memperkenalkan budaya Arab, dan menyajikan contoh percakapan sederhana. Siswa menyatakan bahwa video memperkuat pemahaman mereka terhadap intonasi, tekanan, dan ritme bahasa Arab. Sebagian guru membuat video sendiri, meskipun sebagian lainnya lebih banyak menggunakan konten yang tersedia di internet. Pemanfaatan aplikasi mobile seperti Duolingo, kamus digital Arab, dan aplikasi latihan tata Bahasa (S Ritongga, 2023). Aplikasi tersebut digunakan untuk belajar mandiri dan memperkuat materi yang telah dipelajari di kelas. Siswa yang memiliki smartphone menggunakan aplikasi ini untuk mengulang materi, meski guru tidak mewajibkan karena keterbatasan perangkat bagi sebagian siswa.

Penggunaan platform *Learning Management System* (LMS) seperti Google Classroom dan Moodle untuk mengelola materi, tugas, serta evaluasi pembelajaran (IGN Wiragunawan, 2022). LMS memudahkan guru menyimpan materi secara terstruktur, memberikan tugas, serta melakukan penilaian dengan lebih sistematis. Siswa menyatakan bahwa LMS membantu mereka belajar secara lebih terorganisir. Penggunaan aplikasi evaluasi digital seperti Quizizz, Kahoot!, dan Google Form (M azhar, 2025). Guru memanfaatkan aplikasi tersebut untuk melakukan penilaian formatif secara interaktif. Kuiz digital yang bersifat permainan meningkatkan motivasi belajar siswa dan memudahkan guru memantau hasil belajar secara cepat. Penggunaan media *social learning* seperti WhatsApp Group. Guru menggunakan WhatsApp untuk komunikasi pembelajaran, pengingat tugas, diskusi ringan, serta pengiriman materi tambahan (M Wiswari, 2025). Voice note berbahasa Arab digunakan untuk melatih keterampilan istimā' di luar kelas.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital telah memberi dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Media presentasi digital mempercepat pemahaman kosakata dan tata bahasa karena informasi disajikan secara visual dan sistematis. Dengan mengombinasikan gambar, warna, dan animasi, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, sehingga siswa lebih fokus dan mudah memahami struktur bahasa. Media audiovisual memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik. Video memungkinkan siswa mendengar pelafalan asli bahasa Arab, memahami konteks penggunaan kosakata, dan melihat ekspresi komunikatif penutur. Hal ini sangat penting karena pelafalan Arab memiliki tekanan dan intonasi yang sulit ditiru hanya melalui penjelasan verbal guru.

Sebagaimana menurut MA Mahmudi (2025) Aplikasi evaluasi digital seperti Quizizz dan Kahoot! meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan pengalaman evaluasi

yang menyenangkan. Penilaian yang biasanya dianggap menegangkan berubah menjadi aktivitas yang kompetitif namun menyenangkan. Guru dapat melihat perkembangan siswa secara real time dan memberikan umpan balik lebih cepat. Media *social learning* seperti WhatsApp Group memperkuat interaksi pembelajaran di luar jam pelajaran. Komunikasi yang lebih intens antara guru dan siswa membantu memastikan bahwa siswa tetap mengikuti alur pembelajaran, terutama dalam pemberian tugas dan diskusi ringan. Voice note berbahasa Arab menjadi strategi alternatif untuk melatih keterampilan mendengar secara fleksibel.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital berada pada tahap berkembang menuju lebih matang. Penggunaan yang bervariasi menunjukkan adanya upaya guru untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Namun, implementasi yang optimal masih memerlukan peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas madrasah, serta integrasi pedagogis yang lebih terarah. Jika tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi, pemanfaatan media digital berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab secara signifikan (Y Arika rani, 2024)

Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Media Digital ke dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Strategi guru dalam mengintegrasikan media digital ke dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah berjalan secara bertahap, adaptif, dan sangat dipengaruhi oleh kompetensi teknologi guru, kesiapan peserta didik, serta fasilitas madrasah (Albab, n.d.). Guru pada umumnya tidak hanya memanfaatkan media digital sebagai alat bantu visual, tetapi sebagai bagian integral untuk meningkatkan keterampilan *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah*. Integrasi ini dilakukan melalui tiga pola besar: pemanfaatan media digital sebagai sumber materi, sebagai alat interaktif dalam pembelajaran, dan sebagai sarana evaluasi berbasis teknologi.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan media digital sebagai sumber materi untuk memperkaya pemahaman siswa terhadap kosakata dan struktur bahasa Arab. Banyak guru mengunduh video berbahasa Arab dari YouTube, memanfaatkan aplikasi kamus digital seperti Al-Ma'āni dan Google Translate, serta menggunakan platform pembelajaran daring seperti Learning Arabic, Duolingo Arabic Course, atau portal Kemenag. Penggunaan media tersebut tidak semata-mata untuk menampilkan materi, tetapi juga membantu guru menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kemampuan siswa. Guru merasa bahwa materi visual dan audio dari media digital dapat membantu siswa menghubungkan teks dan konteks, terutama dalam memahami percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa pembelajaran lebih hidup dan tidak lagi monoton, sehingga motivasi belajar semakin meningkat (TA Zahroh, 2024.)

Kedua, pemanfaatan media digital tampak dalam strategi guru mengembangkan pembelajaran interaktif. Guru menggunakan presentasi PowerPoint yang dilengkapi audio, animasi huruf Arab, dan gambar untuk menjelaskan kaidah nahwu dan sharf secara lebih menarik. Di beberapa madrasah, guru memanfaatkan aplikasi seperti Quizizz, Wordwall, dan Kahoot untuk kegiatan latihan dan permainan bahasa (*language games*). Aktivitas ini memberikan suasana kompetitif dan menyenangkan. Selain itu, guru memanfaatkan WhatsApp dan Telegram sebagai media diskusi dan sebagai ruang konsultasi materi. Melalui grup tersebut, guru mengirimkan voice note dalam bahasa Arab untuk melatih keterampilan menyimak (*istimā'*), sedangkan siswa membalas dengan rekaman suara untuk melatih kemampuan berbicara (*kalām*). Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi siswa

meningkat secara signifikan ketika proses pembelajaran dilakukan melalui media yang familiar bagi mereka (A Ruswatie, 2024).

Ketiga, guru mengintegrasikan media digital sebagai alat evaluasi. Dengan memanfaatkan Google Form, Learning Management System (LMS), dan aplikasi kuis online, guru dapat mengukur kemampuan siswa secara lebih cepat dan akurat. Evaluasi semacam ini membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap kosakata, struktur kalimat, dan kemampuan menafsirkan teks Arab. Guru juga merasa bahwa evaluasi digital memberikan kepraktisan karena hasilnya dapat direkap secara otomatis, menghemat waktu, dan memudahkan analisis nilai. Siswa pun merasa format evaluasi digital lebih mudah diakses dan tidak terlalu menegangkan dibandingkan ujian konvensional (M azhar, 2025).

Dalam perspektif strategi pembelajaran, guru menerapkan pendekatan *blended learning*, yaitu menggabungkan pembelajaran luring dan daring. Guru memulai pembelajaran dengan penjelasan dasar di kelas, kemudian memberikan tautan video, rekaman audio, atau bahan bacaan digital untuk dipelajari secara mandiri di rumah. Pada pertemuan berikutnya, guru melakukan diskusi untuk menguji pemahaman. Pendekatan ini terbukti meningkatkan keterampilan literasi digital siswa sekaligus memperdalam pemahaman bahasa Arab.

Namun integrasi media digital tidak terlepas dari berbagai tantangan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian guru merasa kurang percaya diri dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran. Keterampilan TIK guru masih beragam; ada yang mahir menggunakan aplikasi multimedia, ada pula yang hanya mampu menggunakan fungsi dasar. Kendala teknis lainnya meliputi jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat komputer di madrasah, serta perbedaan kemampuan siswa dalam memiliki gawai pribadi yang memadai. Guru mengatasi hal ini dengan strategi adaptif, seperti membagi siswa menjadi beberapa kelompok, menyediakan materi dalam bentuk offline, atau menggunakan LCD proyektor sebagai media utama ketika jaringan internet tidak memungkinkan (NG Wahyudi, 2024)

Menurut Makruf (2020) Selain kompetensi digital, faktor pedagogis juga menjadi perhatian guru. Guru tetap menjaga agar penggunaan media digital tidak mengurangi nilai-nilai pedagogik dan karakter Islami dalam pembelajaran. Guru sangat selektif dalam memilih konten digital, Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi media digital mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa. Ketika guru menyediakan materi melalui Google Drive, YouTube, atau grup WhatsApp, siswa dapat mengaksesnya kapan saja. Beberapa siswa mengulang kembali rekaman audio percakapan Arab untuk memperbaiki pengucapan (*makhārij al-hurūf*). Siswa lain menggunakan kamus digital untuk memperkaya *mufradāt*. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya menjadi alat bantu guru, tetapi juga menjadi sarana peningkatan kompetensi siswa secara mandiri.

memastikan bahwa video atau materi yang digunakan sesuai dengan karakter madrasah, tidak bertentangan dengan syariat, dan tetap mencerminkan adab belajar. Bahkan beberapa guru membuat konten digital sendiri, seperti rekaman membaca teks Arab, penjelasan kaidah nahwu, atau latihan-latihan kosa kata, agar materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Dari sisi interaksi kelas, penggunaan media digital menciptakan pembelajaran yang lebih kolaboratif. Siswa sering berdiskusi dalam kelompok setelah menonton video atau membaca materi digital. Guru memfasilitasi kegiatan presentasi digital, di mana siswa diminta membuat slide berbahasa Arab kemudian mempresentasikannya menggunakan LCD.

Aktivitas ini meningkatkan kepercayaan diri siswa, melatih kemampuan berbicara, dan memperluas kemampuan mereka dalam mengolah informasi digital.

Dalam pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengintegrasikan media digital di Madrasah Aliyah tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga pedagogis. Guru memainkan peran sebagai perancang pembelajaran (instructional designer), fasilitator, sekaligus pembimbing literasi digital siswa. Integrasi media digital dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan guru dan fasilitas madrasah. Strategi-strategi yang ditemukan menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman (Karimah, 2024)

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa guru perlu terus meningkatkan kompetensi teknologi pendidikan melalui pelatihan, workshop, atau komunitas belajar. Madrasah juga perlu memperkuat dukungan infrastruktur digital agar pembelajaran berjalan lebih optimal. Meskipun terdapat hambatan, integrasi media digital terbukti memberikan dampak positif bagi peningkatan motivasi, partisipasi, dan kemampuan berbahasa Arab siswa. Dengan demikian, strategi integrasi media digital yang dilakukan guru dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Media Digital pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Diki Wahyudi (2025) Menjelaskan Faktor-faktor tersebut berasal dari guru, siswa, sarana prasarana, kebijakan madrasah, serta lingkungan pembelajaran. Analisis terhadap kedua kelompok faktor ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana media digital dapat dioptimalkan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang mendukung pemanfaatan media digital di Madrasah Aliyah. Faktor yang paling dominan adalah kompetensi guru, yaitu kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat digital dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Guru yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih kreatif dalam memilih aplikasi seperti PowerPoint, Wordwall, Quizizz, YouTube, atau media audio untuk melatih *istimā'* dan *kalām* siswa. Guru yang telah mengikuti pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terlihat lebih percaya diri dalam membuat materi digital sendiri, seperti video pembelajaran, slide interaktif, atau rekaman audio berbahasa Arab. Penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan guru terhadap inovasi pembelajaran merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi media digital.

Selain kompetensi guru, faktor pendukung lainnya adalah motivasi belajar siswa. Siswa Madrasah Aliyah pada umumnya sudah akrab dengan teknologi karena mereka menggunakan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan tersebut membantu mereka lebih cepat beradaptasi ketika guru menggunakan media digital dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih bersemangat ketika materi disajikan melalui video, audio, kuis online, atau ilustrasi digital. Media digital dianggap mampu mengurangi kejenuhan belajar, terutama pada materi yang dianggap sulit seperti *qawā'id nahwu* dan *sharf*. Beberapa siswa bahkan memanfaatkan media digital secara mandiri, seperti mengulang audio percakapan, menonton video berbahasa Arab, atau menggunakan aplikasi kamus digital untuk memperkaya *mufradāt*.

Faktor pendukung lain yang cukup signifikan adalah ketersediaan sarana prasarana. Banyak Madrasah Aliyah telah dilengkapi dengan LCD proyektor, jaringan Wi-Fi, komputer, speaker, dan ruang kelas yang mendukung kegiatan berbasis teknologi. Fasilitas semacam ini memungkinkan guru menampilkan video percakapan, audio materi, ataupun presentasi interaktif. Madrasah yang memiliki dukungan infrastruktur lengkap mampu melaksanakan pembelajaran digital dengan lebih optimal dibandingkan madrasah yang fasilitasnya terbatas. Keberadaan Wi-Fi, meskipun tidak selalu stabil, tetap memberikan peluang bagi guru dan siswa untuk mengakses berbagai platform pembelajaran digital.

Selain itu, dukungan kebijakan madrasah juga menjadi faktor penting. Beberapa madrasah memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi melalui program peningkatan kompetensi, workshop, dan pengadaan sarana digital. Kebijakan seperti pengembangan kurikulum berbasis TIK, kolaborasi antar guru, dan pembuatan komunitas belajar digital memperkuat integrasi media teknologi dalam pembelajaran. Madrasah yang memiliki visi modernisasi pembelajaran cenderung lebih cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Di samping faktor pendukung, penelitian menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan media digital. Penghambat utama adalah keterbatasan kompetensi guru. Tidak semua guru memiliki kemampuan teknologi yang sama; beberapa guru masih kesulitan menggunakan aplikasi pembelajaran modern, meskipun mereka memahami pentingnya digitalisasi. Hal ini membuat guru cenderung menggunakan media digital secara terbatas atau hanya pada tingkat dasar, seperti memutar video atau menampilkan slide sederhana. Guru yang kurang menguasai teknologi sering merasa khawatir melakukan kesalahan teknis, sehingga pembelajaran kurang optimal.

Selain keterbatasan kompetensi guru, faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan fasilitas dan infrastruktur. Meskipun banyak madrasah sudah memiliki perangkat digital, penelitian menunjukkan bahwa beberapa perangkat tidak berfungsi dengan baik, kurang terawat, atau jumlahnya tidak memadai. Jaringan internet yang lambat menjadi kendala yang sering muncul ketika guru ingin menampilkan video atau mengakses aplikasi daring. Dalam beberapa kasus, kelas harus ditunda atau metode pembelajaran harus diubah karena perangkat tidak mendukung. Hambatan fasilitas ini sangat berpengaruh terutama ketika tujuan pembelajaran bergantung pada media berbasis audio-visual

Faktor penghambat lainnya berasal dari sisi siswa, terutama terkait akses perangkat. Tidak semua siswa memiliki smartphone yang memadai atau kuota internet yang cukup untuk mengikuti pembelajaran digital secara mandiri di rumah. Perbedaan kemampuan ekonomi siswa menyebabkan kesenjangan dalam pemanfaatan media digital. Siswa yang tidak memiliki perangkat memadai cenderung tertinggal dalam aktivitas pembelajaran yang memerlukan akses digital. Meskipun guru telah menyediakan alternatif berupa materi offline, keterbatasan ini tetap menjadi hambatan yang signifikan. Selain itu, beberapa guru mengungkapkan bahwa kurangnya dukungan lingkungan turut menjadi penghambat. Lingkungan belajar yang tidak kondusif, seperti ruang kelas yang terlalu terang atau bising, membuat tampilan proyektor kurang efektif. Sikap sebagian siswa yang terlalu fokus pada gawai untuk hal non-pembelajaran seperti game atau media sosial juga menjadi tantangan tersendiri. Guru harus memiliki strategi pengawasan agar penggunaan gawai tidak teralihkan.

Dari sisi kebijakan, penghambat lain adalah kurangnya program pelatihan berkelanjutan. Sebagian madrasah belum menyediakan pelatihan rutin mengenai penggunaan

media digital. Jika pelatihan diberikan pun, hanya berlangsung satu atau dua kali tanpa tindak lanjut. Kondisi ini membuat perkembangan kemampuan guru berjalan lambat. Tanpa dukungan pelatihan struktural, guru cenderung hanya mengandalkan kemampuan pribadi atau belajar secara otodidak.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dibahas bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media digital saling berpengaruh satu sama lain. Kompetensi guru merupakan faktor yang paling menentukan. Guru dengan literasi digital tinggi akan mampu memaksimalkan fasilitas yang tersedia dan bahkan mengatasi keterbatasan teknis melalui kreativitas. Sebaliknya, guru dengan kompetensi rendah cenderung tidak mampu memanfaatkan fasilitas meskipun tersedia.

Motivasi siswa yang tinggi menjadi aset besar dalam implementasi media digital. Ketertarikan mereka terhadap teknologi membuat pembelajaran lebih dinamis. Namun tanpa pengawasan yang tepat, gawai juga dapat menjadi sumber distraksi. Oleh karena itu, guru perlu menyusun aturan penggunaan gawai yang jelas serta memberikan tugas berbasis digital yang terarah. Ketersediaan sarana prasarana merupakan prasyarat penting. Media digital tidak dapat berjalan optimal tanpa dukungan perangkat dan jaringan internet. Madrasah perlu memastikan kualitas dan keberlanjutan perawatan fasilitas, bukan hanya penyediaan awal saja. Sementara itu, kesenjangan akses siswa harus diatasi melalui strategi alternatif, misalnya menyajikan materi melalui proyektor di kelas, menyediakan laboratorium bahasa, atau memberikan bahan dalam format offline.

Secara keseluruhan, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat berjalan efektif apabila faktor pendukung diperkuat dan hambatan-hambatan dapat diatasi melalui kerja sama antara guru, madrasah, dan siswa. Kombinasi antara pelatihan guru, penyediaan fasilitas yang memadai, motivasi siswa, serta manajemen kelas yang baik akan membuat digitalisasi pembelajaran berjalan secara berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Persepsi Guru dan Peserta Didik terhadap Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru dan peserta didik terhadap efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah sangat positif, meskipun tetap disertai sejumlah catatan dan harapan pengembangan. Secara umum, H Umami, K Hikmah (2025) menjelaskan media digital dipandang mampu meningkatkan motivasi, memperjelas materi, dan membuat pembelajaran lebih komunikatif, terutama pada keterampilan *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah*. Namun terdapat perbedaan sudut pandang antara guru dan siswa terkait intensitas penggunaan, kemampuan teknis, serta pengaruhnya terhadap kemandirian belajar.

1. Persepsi Guru terhadap Efektivitas Media Digital

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru memandang media digital sebagai sarana yang sangat efektif dalam memvisualisasikan materi Bahasa Arab yang abstrak. Guru merasa terbantu dengan adanya video berbahasa Arab, audio percakapan, animasi huruf, dan presentasi interaktif yang dapat memperjelas konsep *mufradāt*, *qawā'id nahwu*, dan pola *sharf*. Guru menyatakan bahwa media digital dapat menjembatani kesenjangan antara materi teks dan konteks nyata. Misalnya, melalui video dialog, siswa dapat memahami ekspresi bahasa Arab secara langsung, termasuk intonasi, gaya bicara, dan situasi penggunaannya (R Astani, 2024)

Guru juga berpendapat bahwa media digital efektif meningkatkan interaksi pembelajaran. Dengan aplikasi seperti Quizizz, Kahoot, Wordwall, dan Google Classroom, guru dapat membuat latihan yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional. Media digital memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih dinamis, di mana seluruh siswa terlibat aktif dalam pengisian kuis atau diskusi daring. Menurut guru, aktivitas tersebut membuat siswa lebih antusias dan tidak mudah bosan (Zahrotun Nisa, 2022).

Dalam perspektif guru, media digital efektif membantu diferensiasi pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi bisa belajar lebih cepat melalui video atau materi tambahan yang disediakan secara daring, sementara siswa yang masih belum memahami dapat mengulang materi secara mandiri. Guru merasa, melalui konten digital, mereka bisa memberikan layanan belajar yang lebih variatif tanpa harus selalu menjelaskan ulang secara langsung.

Namun demikian, guru juga memiliki catatan kritis. Tidak semua guru memiliki keterampilan digital yang sama, sehingga efektivitas media digital sangat bergantung pada kemampuan masing-masing guru dalam merancang materi interaktif. Sebagian guru menganggap bahwa penggunaan media digital memerlukan waktu tambahan untuk menyiapkan konten, mengedit video, atau menyusun kuis online. Selain itu, guru mencatat bahwa media digital kadang justru mengurangi fokus siswa jika tidak diarahkan dengan benar, terutama ketika siswa menggunakan gawai untuk akses aplikasi lain di luar pembelajaran.

Secara keseluruhan, persepsi guru menunjukkan bahwa media digital sangat efektif asalkan digunakan secara terarah, proporsional, dan didukung fasilitas yang memadai.

2. Persepsi Peserta Didik terhadap Efektivitas Media Digital

Peserta didik Madrasah Aliyah memiliki persepsi yang sangat positif terhadap penggunaan media digital. Sebagian besar siswa merasa bahwa pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih menarik, tidak monoton, dan mudah dipahami ketika guru menggunakan video, film pendek, animasi, atau kuis digital. Siswa mengakui bahwa fitur visual dan audio membantu mereka memahami pengucapan yang benar, memperkaya kosakata, serta memudahkan mereka mengingat pola kalimat.

Siswa juga menilai bahwa media digital membuat pembelajaran lebih interaktif dan komunikatif. Misalnya, ketika menggunakan aplikasi kuis online, siswa dapat langsung mengetahui hasil dan melihat ranking, sehingga muncul rasa kompetisi positif di kelas. Melalui WhatsApp atau Telegram, siswa merasa lebih leluasa mengirim rekaman suara untuk latihan kalām dan menerima umpan balik langsung dari guru. Bagi mereka, proses ini lebih menyenangkan dibandingkan harus berbicara langsung di kelas yang sering membuat sebagian siswa grogi.

Menurut siswa, media digital juga sangat efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar. Mereka dapat mengulang audio percakapan atau menonton video pembelajaran kapan saja di rumah. Bahkan beberapa siswa menjadi lebih aktif mencari sumber belajar tambahan di YouTube atau aplikasi kamus digital seperti Al-Ma'āni untuk mempelajari kosakata baru. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya efektif dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga mendorong siswa mengembangkan minat belajar secara mandiri.

Namun siswa juga mengungkapkan beberapa kendala. Beberapa merasa terganggu jika jaringan internet tidak stabil, terutama saat guru memutar video atau menjalankan kuis online. Ada juga siswa yang merasa kurang fokus karena godaan membuka media sosial ketika

menggunakan smartphone dalam pembelajaran. Selain itu, siswa yang tidak memiliki perangkat yang memadai merasa tertinggal dalam aktivitas digital tertentu, meskipun guru biasanya menyediakan alternatif.

Meski demikian, persepsi siswa secara keseluruhan menunjukkan bahwa media digital sangat efektif dalam membantu pemahaman, meningkatkan motivasi, dan memperkaya pengalaman belajar Bahasa Arab.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat keselarasan persepsi antara guru dan siswa mengenai manfaat media digital, terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar, memperjelas materi yang abstrak, menumbuhkan interaksi pembelajaran, dan mendukung pembelajaran mandiri.

Keduanya sepakat bahwa media digital membuat pembelajaran Bahasa Arab terasa lebih hidup dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Kesamaan persepsi ini menjadi modal penting bagi keberhasilan implementasi media digital di madrasah.

Namun ada beberapa perbedaan dalam perspektif guru dan siswa. Guru lebih fokus pada aspek teknis dan pedagogis, seperti kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, kesiapan perangkat, serta kebutuhan waktu dalam menyiapkan materi. Guru menekankan pentingnya keteraturan, kontrol kelas, dan kualitas konten. Sedangkan siswa lebih menekankan pada pengalaman belajar mereka sendiri, terutama kenyamanan, kemudahan memahami materi, dan unsur hiburan yang diberikan media digital.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa efektivitas media digital tidak hanya bergantung pada jenis media yang digunakan, tetapi juga pada bagaimana guru mengelola proses pembelajaran. Semakin baik guru merancang dan mengarahkan penggunaan media digital, semakin efektif pula pembelajaran yang dirasakan siswa. Dengan demikian, efektivitas media digital merupakan hasil interaksi antara kesiapan guru, kondisi siswa, fasilitas madrasah, serta kualitas implementasi di kelas.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, media digital sangat potensial untuk terus dikembangkan. Kemampuan media digital dalam menyajikan suara penutur asli, teks interaktif, multimedia visual, serta kuis yang menarik menjadikannya alat yang sangat relevan dalam meningkatkan empat keterampilan berbahasa. Jika tantangan seperti jaringan internet, perangkat terbatas, dan distraksi siswa dapat diatasi, persepsi positif guru dan siswa dapat menjadi fondasi kuat bagi transformasi pembelajaran Bahasa Arab yang lebih modern, efektif, dan berkelanjutan di Madrasah Aliyah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah telah berkembang secara signifikan dan memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar. Guru memanfaatkan berbagai media digital seperti video, aplikasi interaktif, presentasi multimedia, serta platform evaluasi daring untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi, dan partisipasi siswa. Strategi integrasi yang dilakukan guru mencakup penggunaan media digital sebagai sumber materi, alat interaktif, dan sarana evaluasi, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek digital yang mendorong kreativitas dan kemandirian siswa. Keberhasilan pemanfaatan media digital sangat dipengaruhi oleh kompetensi teknologi guru, motivasi belajar siswa, ketersediaan sarana prasarana, serta dukungan kebijakan madrasah. Namun demikian, proses ini masih dihambat oleh kemampuan TIK guru yang belum merata, keterbatasan perangkat siswa, serta kendala jaringan internet. Secara keseluruhan, media digital telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran

Bahasa Arab, namun tetap memerlukan peningkatan kompetensi dan dukungan fasilitas agar lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A Ruswatie. (n.d.). Integrasi Pengaplikasian Media Pembelajaran Klasik dan Digital Interaktif Kajian Ilmu Şaraf: Studi Kasus Mahasiswa PBA UIN Prof. KH Saifuddin, 2024.
- Ambya, R., Nasir, T. M., Syafe'i, I., Purnama, W., & Badrudin, B. (2025). Scientific Students Critical Thinking Skills on the Fundamental Concept of Morality: Wisdom, Courage, Purity and Justice in the Perspective of Islamic Education. In *Muhajirin International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Aitonam, C., Serpara, H., & Wenno, E. C. (2024). Penggunaan Aplikasi Quizizz Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 3 Sdn 64 Ambon. *J-EDu: Journal - Erfolgreicher Deutschunterricht*, 4(2), 71–75. <https://doi.org/10.30598/J-EDu.4.2.71-75>
- Albab, U. (n.d.). Strategi Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Melalui Pendekatan Tematik. (2024), 9(3).
- Asary, M., Nadri, H. N., & Hassim, N. (2024). The Use of Youtube English Videos in Enhancing Fluency and Pronunciation in Speaking Skills. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*. <https://rsisinternational.org/journals/ijriss/articles/the-use-of-youtube-english-videos-in-enhancing-fluency-and-pronunciation-in-speaking-skills/>
- Deriwanto. (n.d.). Perkembangan Media Digital Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 2024.
- Diki Wahyudi1, Endang Fauziati2, & Maryadi3. (n.d.). Peran ICT dalam Pembelajaran pada Program Digital Class: Studi Fungsi, Hambatan, dan Faktor Pendukung Implementasi. 1 Februari 2025, 14.
- Hezam, M. N. D., Mardani, D., & Syafei, I. (2025). Chomsky's Theory and Teaching Arabic for Special Purposes. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 6(2), 274-286.
- Syafei, I. Strategi kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam dalam mencapai keunggulan Lembaga Pendidikan Islam. *Teacher Journal*.
- Syafei, I. تفعيل كتاب آداب العال والمتعلم ف تعلم اللغة العربية لترقية دافعية المعلم والمتعلم. *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*.
- Maulani, H., Syafei, I., & Muthmainah, N. (2025). Didactic Transposition in Reading Material: Linking Knowledge to be Taught and Assessment for Learning. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 11(2), 588-599.
- Mardani, D., & Syafei, I. (2025). Traditional Methods in Arabic Language Instruction: A Critical Review of Classical Pedagogies. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(3), 01-06.
- Suryanti, E., Ihsan, M., Nulloh, A. R., Sulaeman, A. Y., Syafei, I., & Suparman, U. (2024). The Effectiveness of RADEC Learning Model to Improve HOTS (Higher Order Thinking Skill) in Insya'Learning: Efektivitas Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Pembelajaran Insya'. *al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 1-15.

- Syafei, I. (2024). The Development of Student Reading Skills in Arabic for Reading Islamic Classical Books Using the Arabic Learning Model at Indonesian Islamic Boarding Schools. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(5), 1381-1392.
- Syafei, I., Ruai'ah, S., & Fauza, N. (2026, January). Implementation of Arabic Language Learning Evaluation in Madrasah Aliyah: a Qualitative Descriptive Study on Teachers' Assessment Practices. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 62, pp. 125-132).
- Iskandar, M. F. R., Hilmi, I., Musthafa, I., & Syafei, I. (2026). Niat Belajar Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim untuk Membangun Karakter Peserta Didik di Era Society 5.0. *joce-ip*, 20(1), 37-44.
- Rahimahullah, D. E. H., Syafe'i, I., & Rahman, S. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Infinite Painter Dalam Pembelajaran Kaligrafi. *Mubadasab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 207-226.
- Saepurrohman, A., Yunus, B. M., & Syafei, I. (2025). Al-Dalālāt al-Kinā'iyah fī al-Qur'ān al-Karīm wa Tawẓīfuhā fī Tadrīs al-Lughah al-'Arabīyah (Dirāsah Uslūbīyah wa Tadāwulīyah). *HuRuf Journal: International Journal of Arabic Applied Linguistic*, 5(2), 175-195.
- Rahmah, S. L., Ihsanuddin, I. M., & Syafe'i, I. (2026). Problematika dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Al-Jami'ah UIN Bandung: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 16677-16682.
- Rohman, A. F. (2022). Lafẓu at-Ṭuhri Wa Musytaqqāṭihi Fī al-Qur'an al-Karīm (Dirāsah Taḥlīliyyat Dilāliyyat Wa Qiyamuhā at-Tarbawīyyat). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 11(2), 377-394.
- Mursyid, F. A. (2023). لفظا غني حميد في القرآن الكريم (دراسة تحليلية دلالية وقيمها التربوية). *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 62-67, (1) 20.
- Suryanti, E., Ihsan, M., Nulloh, A. R., Sulaeman, A. Y., Syafei, I., & Suparman, U. (2024). The Effectiveness of RADEC Learning Model to Improve HOTS (Higher Order Thinking Skill) in Insya' Learning: Efektivitas Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Pembelajaran Insya'. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 1-15.
- Syafe'i, I., & Fauziah, N. (2020). Istikhdam Dawāir al-Bithāqāh fī Ta'lim al-Lughah al-'Arabīyyah li Mādah al-Tarkīb li Tarqiyati Tahshīl al-Talāmidz al-Dirāsi fīhi. *Ta'lim Al-'Arabīyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban Yūpedumelu: Sunan Gunung Djati State Islamic University of Bandung*, 4(1), 75-86.
- Syafei, I. Academic supervision of planning and implementation of Arabic Language Learning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*.
- Syafei, Isop. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Strategi Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- BMR Bustam, R Astari, N Yulianto,. (n.d.). *Inovasi media pembelajaran bahasa Arab berbasis pemanfaatan teknologi*.
- Syafei, Isop. *Desain Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Ilmu Kalam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. Cv Widina Media Utama, 2025.

- H Umami, K Hikmah, H. U. (n.d.). Persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa arab pada kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. 2025.
- Syafei, I. (2023). Implikasi teori belajar humanisme terhadap pembelajaran bahasa arab/implications of humanistic learning theory on arabic language learning. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 331-360.
- Syafei, I. (2023). استخدام وسيلة بطاقة تصنيف الكلمات لترقية ميول التلاميذ في تعليم المفردات. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*.
- Halimah, L. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Digital pada Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Mandailing Natal. 7.
- Hodijah, P. N. H., Lestari, W., & Djani, D. (2025). Pengaruh Penggunaan Learning Management System (LMS) Sevimaedlink Terhadap Kamandirian Belajar Dan Kemampuan Berfikir Kreatif. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(2), 188–198. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v12i2.7979>
- Syafei, Isop. *Sejarah Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Media Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Ichsan, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Qayyimah*, 7(2), 63–76. <https://doi.org/10.30863/aqym.v7i2.7451>
- IGN Wiragunawan. (n.d.). Pemanfaatan learning management system (LMS) dalam pengelolaan pembelajaran daring pada satuan pendidikan. 2022.
- IM Jannah, F. (n.d.). Implementasi Media YouTube Yufid Kidz dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. 2024.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Filsafat Ilmu*. Edited By Wa, Neneng S., And Neneng S. Wahyuni, CV Widina Media Utama, 2025.
- Karimah, I. (n.d.). Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta. 2024, 2(1).
- M azhar, M. R. (n.d.). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital. 2025.
- Syafei, I & Yonan, Y. (2023). أساليب القصر في سورة الملك وترجمتها إلى اللغة الإندونيسية في كتاب *Divan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. 1-18, (1)9, تفسير العشر الأخير.
- Syafei, I., & Yusup, M. (2023). Istikhdam Nadzam al-Jazariyah fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah bi-Madah al-Ashwat li-Tarqiyah Qudrah al-Talamidz'ala Nutqi al-Huruf al-Hijaiyah fi al-Ma'had al-Islami. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(1 May), 275-298.
- M Wiswari. (n.d.). ... in Islamic Higher Education: Pengembangan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab melalui Pendekatan Komunikatif Berbasis WhatsApp di Perguruan Tinggi 2025.
- MA Mahmudi. (n.d.). Teknologi pendidikan: Teori dan aplikasi. 2025.
- Syafei, Isop. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.

- Makruf, I. (n.d.). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Kabupaten Sukoharjo. *2020-06-05, Vol. 5 No. 1 (2020)*.
- NG Wahyudi. (n.d.). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *2024*.
- Nurhasanah, S., & Zunidar. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(3 Agustus)*, 3497–3504. <https://doi.org/10.58230/27454312.1123>
- Syafei, Isop. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Prawiyata, Y. D., Batubara, I. A., Wariyati, W., Sari, D. A., & Simamora, E. A. J. (2025). Wordwall sebagai Media Pembelajaran Interaktif dalam Mengajarkan Kosakata Bahasa Inggris. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA, 15(2)*, 53–58. <https://doi.org/10.37630/jpb.v15i2.2776>
- Puspita, R. K. (n.d.). Media Pembelajaran Berbasis ICT. *2024*.
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- R Astani. (n.d.). Inovasi media pembelajaran bahasa Arab berbasis pemanfaatan teknologi. *2024*.
- Razida, M., Hasaniyah, N., & Anshory, A. M. A. (2025). Blending Technology and Pedagogy: Optimizing Maharah al-Qirā'ah through the Alef Education Platform. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies, 8(2)*, 211–225. <https://doi.org/10.58223/al-irfan.v8i2.424>
- Syafei, I. (2023). Enhancing Arabic literacy skills in Indonesian boarding schools: Empirical evidence of an innovative learning model for reading religious texts.
- Ridayani. (2025). The Impact of Flipped Classroom Model on Students' English Language Learning Achievement. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum & Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Rindengan, M. E. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. 12(4)*.
- S Ritongga, H. (n.d.). Strategi Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Guru Di Era Teknologi Modern. *2023*.
- TA Zahroh. (n.d.). Exploring the Pedagogical Potential of Youtube in Arabic Language Education: A Multidisciplinary Perspective. *2024*.
- Syafei, I. Improving Arabic speaking proficiency (Muhadafsa) using interactive-communicative instruction. *Ta'lim Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan kebahasaaraban*.
- Syafei, I. (2023). The use of Jazari text in teaching Arabic Phonology to improve students' abilities in the pronunciation of Hijaiyyah letters in the Islamic School. *Arabiyatuna Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.

Y Arika rani. (n.d.). Adaptasi Teknologi Dan Media Pembelajaran Melalui Canva Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka. 2024.

Zahrotun Nisa. (n.d.). Aplikasi Kahoot Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. 2022, 1.